

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan latihan militer, yang sering melibatkan lari, lompat, memanjat, dan berdiri atau berbaris dalam waktu lama, memberikan tekanan yang signifikan pada ekstremitas bawah. Prajurit mungkin mengalami cedera akut, seperti keseleo, tegang, patah tulang, dan dislokasi, serta cedera akibat penggunaan berlebihan yang kronis seperti fraktur stres, tendonitis, dan plantar fasciitis. Alat berat dan perlengkapan yang dibawa personel militer dapat semakin meningkatkan risiko cedera ekstremitas bawah, karena beban tambahan menambah ketegangan pada sendi, otot, dan jaringan ikat.

Di Amerika Serikat, cedera ekstremitas menjadi penyebab utama kasus medis sekitar 2,2 juta kasus pada tahun 2017. Pada tahun 2018, bertambah menjadi 8 juta kasus. Pada tahun 2019, 59 % pada kasus ini ditemukan di 6 bulan pertama pada tahun 2019. Hal ini sangat mempengaruhi kesehatan prajurit dan kesiapan Angkatan Darat di Amerika Serikat (Molloy *et al.*, 2020). Di Indonesia, cedera ekstremitas bawah pada TNI sering terjadi, salah satu cedera yang dialami prajurit TNI ialah *Anterior Cruciate Ligament* (ACL), sebesar 70,7 % prajurit TNI yang memiliki aktivitas fisik sedang mengalami cedera ACL. Penelitian ini melihat dari data prajurit dalam kelompok usia 41-45 tahun (83,4%), dengan IMT normal (75%), durasi pasca cedera 6-12 bulan (85,7%), dan status fungsional lutut sedang (89,3%) , mayoritas dari mereka termasuk dalam kategori aktivitas fisik sedang (Nugrah, 2022).

Universitas pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) adalah universitas pioner yang berperan penting dalam sektor pertahanan Indonesia. Didirikan pada 2009, Unhan RI merupakan pusat pendidikan, penelitian, dan pelatihan di bidang pertahanan dan keamanan. Mereka

menawarkan program sarjana, pascasarjana, dan kursus pengembangan profesional untuk personel militer dan sipil. Program sarjana baru dibuka pada 2020 dengan 4 fakultas: kedokteran militer, farmasi militer, MIPA militer, dan teknik militer. Seleksi kadet mahasiswa Universitas Pertahanan RI merupakan tahapan yang ketat dan komprehensif, melibatkan penyeleksian ketat dari segi akademik, psikologis, dan jasmani. Proses seleksi ini dirancang untuk memastikan bahwa para kadet memiliki kesiapan yang maksimal dalam menghadapi tantangan selama latihan semi-militer. Dengan demikian, aspek jasmani menjadi fokus penting, mengingat kegiatan-kegiatan fisik yang dilakukan terutama dalam menghadapi pendidikan semi militer yang memberi potensi signifikan pada kesehatan ekstremitas bawah para kadet.

Selama menjalani pendidikan semi-militer, kadet mahasiswa terlibat dalam beragam kegiatan fisik intensif seperti olahraga pagi, perpindahan berlari, *long march*, *mountaineering*, dan bela diri. Aktivitas-aktivitas ini dapat memberikan potensi cedera pada ekstremitas bawah mereka, meningkatkan kejadian cedera baik secara akut maupun kronis. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi potensi terhadap cedera pada area tersebut dan mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin terkait dengan pelaksanaan kegiatan fisik tersebut. Terlebih lagi, menghubungkan temuan penelitian ini dengan rendahnya presentase cedera pada pendidikan dasar militer namun kategori tinggi dipegang oleh kecelakaan lalu lintas, latihan hala rintang, dan tugas operasi, dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak aktivitas latihan fisik terhadap kesehatan ekstremitas bawah pada konteks pendidikan militer.

Mahasiswa Unhan RI mengikuti Diksarmil selama 3 bulan di Akademi Militer, Magelang, dengan aktifitas fisik yang berat. Selama pelatihan ini, ditemukan potensi dan kejadian cedera ekstremitas bawah pada kadet mahasiswa. Hal ini terlihat pada kegiatan Diksarmil cohort 3, pada 300 kadet yang kembali dari diksarmil terdapat 58 kadet mahasiswa yang sakit. Dari 58 kadet mahasiswa cohort 3 yang sakit, 31% diantaranya

mengalami cedera yang terdapat pada ekstremitas bawah dan 69% mengalami sakit lain, seperti demam, alergi, diare dan lain-lain. Hal ini menjadi kecurigaan peneliti mengenai hubungan kegiatan Diksarmil selama 2 bulan di akmil terhadap kesehatan ekstremitas bawah kadet mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud membuktikan bahwa terdapat hubungan antara cedera ekstremitas bawah terhadap pendidikan dasar militer. Judul “Potensi Cedera Ekstremitas Bawah Pada Kegiatan Pendidikan Dasar Militer Kadet Mahasiswa Cohort 4 Universitas Pertahanan RI” Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya yang berkaitan serta kontribusinya dalam mitigasi risiko cedera ekstremitas bawah di kalangan kadet mahasiswa selama kegiatan Diksarmil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dimanakah lokasi spesifik dari cedera ekstremitas bawah yang biasa diamati di kalangan kadet mahasiswa cohort 4 yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan militer dasar?
2. Apakah kategori latihan fisik berdampak pada cedera ekstremitas bawah pada kadet mahasiswa cohort 4 selama kegiatan pendidikan dasar militer?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini untuk mengetahui pandangan subjektif kadet cohort 4 dalam menghadapi potensi cedera ekstremitas bawah pada kegiatan pendidikan dasar kemiliteran di kalangan kadet mahasiswa di Universitas Pertahanan Republik Indonesia serta langkah-langkah pencegahan dalam menghadapi pendidikan tersebut untuk mengurangi terjadinya cedera ekstremitas bawah selama aktivitas tersebut.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lokasi cedera ekstremitas bawah yang terjadi selama kegiatan pendidikan dasar militer di kalangan kadet mahasiswa cohort 4 Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi kategori latihan fisik berdampak terhadap cedera ekstremitas bawah di kalangan kadet mahasiswa cohort 4 selama kegiatan ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi ilmiah yaitu :

1. Kadet mahasiswa dapat mengetahui cedera yang paling sering ditemukan ketika menghadapi latihan dengan dengan kategori berat, dalam hal ini yaitu pendidikan dasar militer sebagai peringatan dalam menyiapkan fisik dan kesehatan kadet mahasiswa, terutama kesehatan ekstremitas bawah.
2. Institusi dapat mempertimbangkan dalam mendesain program pelatihan saat pendidikan dasar militer, serta pengawasan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai langkah pencegahan.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga dan aplikasi praktis bagi para pemimpin, pemangku kepentingan, otoritas, dan lembaga yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dasar militer bagi kadet mahasiswa, meliputi hal-hal berikut:

1. Pembentukan langkah-langkah efektif yang ditujukan untuk mengurangi terjadinya cedera ekstremitas bawah dengan membuat program yang baik di lingkungan kementerian.

2. Meningkatkan kesehatan personel di lingkungan universitas, dengan fokus pada kadet mahasiswa guna meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan di instansi
3. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian, resimen kadet mahasiswa dapat memperkenalkan langkah-langkah dan intervensi untuk secara aktif mengurangi kejadian cedera ekstremitas bawah di kalangan kadet mahasiswa.